

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum disusun dengan maksud untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan, kebutuhan pembanguna nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.¹

Salah satu komponen yang sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah guru. Adapun yang dimaksud dengan guru adalah seseorang yang memiliki tugas mengajar, mendidik, membimbing, memotivasi terhadap siswa untuk belajar serta membina para siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan peranan guru yang dimaksud antara lain guru sebagai model seperti penceramah, nara sumber, fasilitator, konselor, tutor, manajer, pembina laboratorium, serta masih banyak peranan guru lainnya. Selain hal itu guru juga mempunyai tugas pokok yang diemban oleh guru seperti tugas personal, tugas profesional dan tugas sosial kemasyarakatan.²

Akhir-akhir ini citra guru di hadapan masyarakat sangat memprihatinkan, baik yang datang dari lingkungan masyarakat itu sendiri, dari orang tua siswa sendiri maupun berasal dari kalangan pemakai lulusan, terutama kaum bisnis seperti perusahaan-perusahaan. Mereka memprotes para guru karena beranggapan bahwa lulusan kurang memuaskan³. Kemampuan para siswa lulusannya tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh para pemakai. Bahkan bukan permasalahan itu saja masyarakat menilai pendidikan

¹ Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Ardadirya Jaya, 1990), hlm 31

² Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali 1992) hal 34

³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm 1

dari sisi negatifnya saja. Bahkan dari pihak siswa sendiri, utamanya lulusan sekolah menengah di kota-kota pada umumnya dinilai cenderung menghormati gurunya hanya karena mengharapkan dapat nilai kelas yang lebih tinggi atau ingin lulus dengan tanpa melalui kerja keras.

Tentu saja semua tuduhan tersebut serta protes dari para berbagai kalangan lambat laun akan merongrong wibawa guru. Bahkan cepat atau lambat akan menurunkan harkat dan martabat para guru. Sikap dan perilaku masyarakat tersebut memang bukan semata tanpa alasan atau argumentasi, karena memang ada sebagian kecil oknum guru yang kurang bermutu.

Profil guru ideal baik di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai suatu keberhasilan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini terbiasa terjadi karena sesuai dengan perkembangan fisik, emosi, mental intelektual dan sosial para siswa. Begitu pula perkembangan kepribadian siswa masih banyak memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang dewasa termasuk guru dan orang tua. Selain hal tersebut setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bersumber dari guru. Hal ini menunjukkan betapa penting dan strategisnya peranan guru dalam dunia pendidikan.

Guru selain mempunyai tugas mengajar dan mendidik siswa juga memiliki beberapa peran seperti yang dijelaskan Dr. RJ. Kizlik, dalam artikel berjudul "Tips on Becoming a Teacher"

Make no mistake; teaching is like no other profession. As a teacher, you will wear many hats. You will, to name but of a few of the roles teachers assume in carrying out their duties, be a communicator, a disciplinarian, a conveyor of information, an evaluator, a classroom manager, a counselor, a member of many teams and groups, a decision-maker, a role-model, and a surrogate parent. Each of these roles requires practice and skills that are often nought in teacher preparation programs. Not all who want to be teachers should invest the time and resources in teacher training or teacher preparation programs if they do not have the appropriate temperament, skills, and personality.

Teaching has a very high attrition rate. Depending on whose statistics you trust, around forty percent of new teachers leave teaching within the first five years. It is obviously not what they thought it would be. One thing for sure, it's about more than loving kids.⁴

Pengajar atau guru adalah suatu profesi. Sebagai guru, akan memerlukan banyak orang. Guru memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai komunikator yang teguh disiplin, menyampaikan informasi, penilai, seorang pimpinan kelas, penasihat, suatu anggota kelompok masyarakat, pengambil keputusan, suatu *role-model*, dan sebagai orangtua pengganti di sekolah. Peran ini tidak memerlukan praktek dan keterampilan yang sering diajar sesuai program persiapan guru. Tidak semua para guru menyediakan waktu dan memiliki keahlian khusus, maka perlu adanya pelatihan atau pendidikan guru agar memiliki keterampilan, dan kepribadian.

Agar guru di dalam kelas dapat mengajar dengan efektif, guru tersebut hendaknya memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada para siswa untuk belajar dan meningkatkan mutu pengajaran, yaitu di antaranya dengan cara (a) banyak melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, (b) guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebaiknya dilaksanakan secara tepat waktu, (c) guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya menunjukkan keseriusan atau kesungguhan. Melalui cara ini kemungkinan besar siswa mendapat kesempatan untuk belajar lebih banyak dan optimal. Hal demikian akan meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih banyak.

Proses belajar mengajar agar siswa banyak diberi kesempatan dan keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar, semakin siswa diberi kesempatan keaktifannya, semakin tinggi prestasi belajar dicapai siswa lebih meningkat dan optimal. Sedangkan untuk meningkatkan mutu dalam mengajar, guru harus mampu merencanakan program pengajaran dan mampu melakukan atau

⁴ Dr. RJ. Kizlik, 2011, "*Tips on Becoming A Teacher*. diunduh <http://www.adiprima.com/tipson..ht>" . 10 Januari 2010

menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk interaksi belajar mengajar dengan baik.

Kenyataan dan pengalaman pahit yang diterima bagi guru. Wibawa merosot, pada akhir-akhir ini karena rendahnya kualitas pendidikan semakin menurun, tidak mampu dijual di lingkungan masyarakat. Maka guru kompetensi personal, kompetensi professional, kompetensi sosial kemasyarakatan lebih-lebih kompetensi paedagogik perlu ditingkatkan kualitasnya.

Selain hal tersebut, untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesionalisme guru, maka guru sangat perlu tampil di setiap kesempatan, baik sebagai pendidik, pengajar, pelatih, innovator, maupun sebagai dinamisator pembangunan dan pencerdasan masyarakat Indonesia yang bermoral Pancasila.

Sedangkan profil guru ideal adalah sosok guru yang mempunyai kompetensi peronal, kompetensi profesional, kompetensi sosial kemasyarakatan dan kompetensi paedagogik. Untuk mengembangkan diri, guru hendaknya peka terhadap perubahan-perubahan sosial serta tanggap terhadap pembaharuan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Berdasarkan asumsi dari penulis, bahwa keadaan profil guru ideal di lingkungan Madrasah Ibtidaiyyah Hasanudin Bandarharjo Semarang Utara Kota Semarang, sebagian besar para guru masih jauh dari profil guru ideal dalam perspektif siswa kelas tinggi. Hal ini dapat dibuktikan antara lain: (a) Hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan guru dengan guru belum menunjukkan keharmonisan, (b) sebagian besar siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas perhatiannya kurang terpusat pada materi pelajaran, (c) para guru di

Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Semarang Utara Kota Semarang, ketika mengajar sudah menggunakan alat peraga atau media pembelajaran, tetapi belum optimal, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. (d) Kesadaran dalam membuat perencanaan pembelajaran masih rendah sehingga tujuan pembelajaran kurang jelas. (e) Pelayanan guru terhadap masyarakat atau orang tua siswa belum menunjukkan sikap yang kurang baik. Selain itu masih banyak kesenjangan-kesenjangan lain yang tidak sesuai dengan harapan siswa terutama siswa terutama kelas kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Semarang Utara Kota Semarang, hal itu berakibat kewibawaan profil guru yang ideal di sekolah tersebut semakin merosot dan semakin rendah di hadapan siswa maupun masyarakat di sekitarnya.

Kesenjangan-kesenjangan di atas dapat terjadi karena masih rendahnya wawasan dan pengetahuan para guru di sekolah tersebut tentang makna keempat kompetensi, tugas dan wewenang, serta peranan sebagai guru.

Dari uraian di atas dan beberapa alasan yang telah dikemukakan, terdapat kesenjangan dari profil guru ideal dalam persepsi siswa kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Semarang Utara Kota Semarang. Maka peneliti akan mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul PROFIL GURU IDEAL DALAM PERSPEKTIF SISWA KELAS TINGGI MADRASAH IBTIDAIYAH HASANUDDIN BANDARHARJO SEMARANG UTARA KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, profil guru ideal dalam perspektif siswa kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah

Hasanuddin Bandarharjo Semarang Utara Kota Semarang, nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para guru madrasah lainnya, baik dalam hal berperilaku, bertutur kata maupun bersikap baik di dalam kelas maupun di luar kelas akan menjadi suri teladan bagi para siswa maupun teman sejawat. Dengan demikian yang muaranya tidak ada kesenjangan antara harapan siswa dengan tugas, wewenang dan peranan guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih, inovator maupun peranan-peranan penting guru lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas, maka peneliti akan mengangkat menjadi judul penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian adalah:

1. Bagaimana profil guru ideal dalam perspektif siswa kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Semarang Utara Kota Semarang tahun pelajaran 2010/2011 ?
2. Apakah ada pengaruhnya profil guru ideal terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Semarang Utara Kota Semarang?

C. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan hipotesis dengan tujuan untuk penelaahan secara mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan kebenaran suatu teori. Adapun hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

Profil guru ideal di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin, jika sesuai dengan perspektif siswa terutama kelas tinggi, maka sikap dan perilaku guru akan menjadi suri tauladan para siswanya.. Profil guru ideal dalam perspektif siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Semarang Utara akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui berapa persen profil guru ideal dalam perspektif siswa kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Semarang Utara Kota Semarang dan untuk mengetahui besar prosentasi pengaruh antara profil guru ideal dalam perspektif siswa kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Semarang Utara Kota Semarang terhadap peningkatan prestasi siswa ?

2. Manfaat Penelitian

Melalui kegiatan penelitian ini setidaknya akan mendapat 2 (dua) manfaat, yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis. Adapun uraian tentang manfaat penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. *Manfaat Penelitian Secara Praktis*

Dalam penelitian ini manfaat secara praktisnya adalah bagi guru di Madrasah Ibtidaiyah Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang diharapkan mampu bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang menjadi perspektif profil guru ideal siswa pada kelas tinggi di madrasah tersebut.

b. *Manfaat Penelitian Secara Teoritis*

Sedangkan manfaat penelitian secara teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peneliti, adalah dapat dipergunakan untuk meningkatkan prestasi pembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi hasil penelitian terhadap teman sejawat.

2. Manfaat bagi Guru dan Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin, penelitian ini akan dapat menambah khasanah terutama ilmu pengetahuan sehingga mampu untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Manfaat institusi, utamanya bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin, adalah siswa akan meningkat prestasi belajarnya dan meneladani sikap dan perilaku guru sesuai dengan profil guru ideal dalam perspektif oleh siswa tersebut.

E. Penegasan Istilah

1. Profil Guru Ideal

Pengertian dari kata profil adalah penampilan dalam melaksanakan tugas, yang memenuhi persyaratan di dalam melaksanakan tugas tersebut⁵. Sedangkan pengertian dari guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasikal, yang diselenggarakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.⁶

Sehingga dapat disimpulkan pengertian profil guru ideal adalah sosok seseorang yang mempunyai tugas pokok mengajar, mendidik, membina, membimbing orang lain termasuk anak didik yang secara sadar untuk menjadi lebih dewasa.

Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Semarang Utara Kota Semarang Jumlah guru kelas tinggi 5 orang yang terdiri dari 3 guru kelas dan 2 orang guru mata pelajaran.

⁵Sahertian dkk, *Menuju Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2000), hlm 20.

⁶ Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi*, (Jakarta: Rineka, 2000), hal 32

2. Siswa Kelas Tinggi

Istilah kelas tinggi yang dimaksud adalah siswa yang telah menduduki bangku kelas IV, V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Semarang Utara Kota Semarang pada tahun pelajaran 2010/2011, jumlah siswa kelas tinggi adalah 105 siswa.

3. Perspektif

Kata perspektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai pengertian sebagai berikut: (1) cara melukiskan suatu benda dan lain-lain pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi, (2) Sudut pandang atau pandang. Maka pengertian perspektif siswa, dalam hal ini adalah bagaimana cara memandang atau anggapan siswa terhadap sosok guru yang ideal dalam melaksanakan tugas dan peranannya.⁷

F. Kajian Pustaka

Agar tidak terjadi pengulangan hasil penelitian yang dilakukan seseorang dalam bentuk karya ilmiah membahas persoalan yang sama, maka sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian yang memiliki spesifikasi pembahasan berbeda perlu menampilkan sebagaimana hasil penelitian di bawah ini:

1. Aisatun Mahmudah (2002) dengan penelitian berjudul *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah 01 Al Ishlah Kecamatan Gandrung Mangu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2000/2001*. Hasil penelitiannya adalah sangat signifikan pengaruh positif profesionalisme guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa berbanding lurus satu dengan lainnya. Artinya

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet.3, 1990), hal 675

bahwa profesionalisme guru pengaruhnya sangat tinggi terhadap peningkatan prestasi siswa⁸.

2. Shohib (2003), mengadakan penelitian dengan judul, *Nilai-Nilai Rabbani dalam Al Qur'an dan Pengembangannya Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Atas Surat Ali Imron Ayat 79*. Inti dari tulisan tersebut menggambarkan secara lugas terfokus pada konsep dan aplikasi nilai-nilai Rabbani dalam Surat Al Imron ayat 79 terhadap peningkatan profesionalisme guru⁹.
3. Hasil penulisan skripsi saudara Abdul Syukur (2007) dalam skripsi yang berjudul *Prinsip Profesionalitas Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut bahwa prinsip profesionalitas yang terdapat dalam Undang-Undang Guru dan Dosen sangat berpaduan untuk bisa diterima dalam kemajuan pendidikan Islam¹⁰.
4. Skripsi dari Munsorif (2007) dengan judul *Studi Kebijakan Pemerintah tentang Standar Pendidikan serta Relevansinya Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam (Telaah PP RI Nomor 19 Tahun 2005 Bab VI)*. Hasil kesimpulannya adalah pemenuhan standar minimal seorang guru atau pendidik bagi profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam sesuai yang diharapkan pemerintah.¹¹

⁸ Skripsi Aisatun Mahmudah, *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah 01 Al Ishlah Kecamatan Gandrung Mangu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2000/2001*, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2002), hlm. 52.

⁹ Skripsi Shohib, *Nilai-Nilai Rabbani dalam Al Qur'an dan Pengembangannya Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Atas Surat Ali Imron Ayat 79* (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2003), hlm. 56.

¹⁰ Skripsi Abdul Syukur, *Prinsip Profesionalitas Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007), hlm. 63.

¹¹ *Studi Kebijakan Pemerintah tentang Standar Pendidikan serta Relevansinya Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam (Telaah PP RI Nomor 19 Tahun 2005 Bab VI)*, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007), hlm. 54.

Dari beberapa peneliti di atas terdapat kesamaan pembahasan tentang profesionalisme guru atau guru yang ideal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tetapi ada perbedaan dengan skripsi ini yaitu terdapat perbedaan pada permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu profil guru ideal dalam perspektif siswa kelas tinggi pada Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara. Yang dimaksud guru ideal pada penelitian ini adalah guru yang profesionalime.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh gambaran secara garis besar mengenai penelitian ini maka peneliti membuat sistematikanya yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini membahas tentang judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, hipotesis, penegasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka tentang profil guru dan perspektif siswa terhadap profil guru.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini membahas metode diskriptif eksploratif sebagai metode penelitian ini, validitas dan reliabilitas instrument, hasil penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan

Menguraikan hasil penelitian dan memiliki di lapangan dan pembahasannya.

Bab V: Penutup

Membahas tentang kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bagian yang terakhir dari kegiatan penelitian.

